

**PROSPEK PENGEMBANGAN USAHA PEMBESARAN
IKAN TOMAN (*Channa micropeltes cuvier, 1841*) DI DESA MUARA MUNTAI ULU
KECAMATAN MUARA MUNTAI KABUPATEN KUTAI KARTANEGERA**

***Prospect development of toman (*Channa micropeltes cuvier, 1841*)
in Muara Muntai Ulu Village Muara Muntai Subdistrict Kutai Kartanegara***

Siti Lutfiah¹⁾, Said Abdusyahid²⁾ dan Qoriah Saleha²⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan

²⁾Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman
Jln. Gunung Tabur No 1 Kampus Gunung Kelua Samarinda
e-mail : sitilutfiah1994@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the development prospect of toman breeding business in Muara Muntai Ulu Village based on NVP, IRR, NB/CR criteria and continued with Pay Back Period analysis, and to know the level of sensitivity of toman fish enlargement in Muara Muntai Ulu Village. Sample method used in this research is census method with 10 respondents. This research was conducted in March to September 2017. Data analysis method used is financial feasibility analysis and sensitivity analysis

*The result of this research indicates that toman breeding (*Channa micropeltes cuvier, 1841*) in cages in Muara Muntai Ulu village is quite prospective and financially feasible to be continued and developed in the future based on NVP, IRR, NB/CR and Pay Back Period, level of sensitivity analysis indicates that the toman fish breeding effort is not feasible financially to be continued and developed if there is an increase of 506% total cost, production turn to 84% and price down 84%.*

Keywords: *Toman fish enlargement effort, financial feasibility, sensitivity analysis.*

PENDAHULUAN

Kalimantan Timur dengan luas perairan 14.774.121 ha merupakan potensi alam yang potensial dikembangkan untuk usaha perikanan. Luas perairan tersebut terdiri dari perairan laut 12 juta ha, dan perairan umum 2.744.121 ha (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Timur, 2015). Potensi alam yang demikian besar tersebut dapat dimanfaatkan dan dikembangkan untuk usaha budidaya ikan.

Secara administratif, luas wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara sekitar 27.263,10 km² yang terdiri dari 18 wilayah kecamatan dan 225 desa/kelurahan. yang memiliki potensi perikanan cukup besar terdiri atas perikanan pantai/laut, umum dan budidaya. Dari 18 kecamatan yang terdapat pada Kabupaten Kutai Kartanegara, terdapat 13 kecamatan yang

memiliki komoditi unggulan yang merupakan sentra produksi usaha perikanan yang memiliki potensi cukup besar untuk dikembangkan pada skala ekonomi, yaitu Kecamatan Loa Janan, Loa Kulu, Muara Wis, Muara Muntai, Muara Kaman, Kota Bangun, Kembang Janggut, Tabang, Kenohan, Penyenggahan, Tenggarong, Tenggarong Seberang dan sebulu. Tingkat produksi ikan air tawar pada tahun 2014 sebesar 22.950,8 ton, dengan rincian 50% hasil budidaya dan 50% dari hasil tangkap nelayan dan ikan olahan sebesar 15.533,7 ton (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kutai Kartanegara, 2014).

Dinas Penduduk dan Catatan Sipil Kutai Kartanegara (2014) menyatakan wilayah Kecamatan Muara Muntai memiliki luas wilayah mencapai 928,64 km² dengan penduduk berjumlah 25.086 jiwa. Kecamatan Muara Muntai terbagi dalam 13 desa. Desa Muara Muntai Ulu merupakan satu diantara 13 desa yang ada di Kecamatan Muara Muntai yang merupakan sentra budidaya perikanan dan nelayan tangkap serta pengolahan hasil perikanan.

Masyarakat lokal memanfaatkan hasil perikanan tangkap dalam usaha pembesaran Ikan toman. Ikan toman merupakan salah satu ikan air tawar terbesar dari suku ikan gabus (*channidea*). Ikan toman tergolong ikan yang buas, yakni yang memangsa aneka jenis ikan lainnya. Ikan toman juga dijadikan sebagai ikan hias akuarium, karena selain memiliki kelebihan pada sisi keindahan tubuhnya juga bisa dimakan dan dikembangkan dalam usaha pembesaran ikan toman di Desa Muara Muntai Ulu.

Usaha pengembangan budidaya ikan dalam keramba air tawar di Desa Muara Muntai Ulu salah satunya adalah ikan toman yang begitu banyak dikembangkan dan dikonsumsi oleh masyarakat Kalimantan Selatan. Dari segi pasar budidaya ikan toman ini memiliki peluang cukup besar karena banyak dikonsumsi sebagai pengganti ikan gabus.

Usaha pembesaran ikan toman di Desa Muara Muntai Ulu di lakukan oleh masyarakat sebagai mata pencarian utama. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis prospek pengembangan usaha pembesaran ikan toman di Desa Muara Muntai Ulu berdasarkan kriteria *NVP*, *IRR*, *NB/CR*, dan diteruskan dengan analisis *Pay Back Period*.

2. Mengetahui tingkat kepekaan usaha pembesaran ikan toman di Desa Muara Muntai Ulu.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2017 di Desa Muara Muntai Ulu Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara.

Metode Pengumpulan data

Data dan infomasi yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui metode survei.

Metode survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.

Data yang diambil terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang digunakan atau diperlukan dalam penelitian ini. Data ini diperoleh dengan cara observasi di lokasi penelitian dan mengadakan wawancara kepada responden menggunakan kuisioner.

Adapun data sekunder merupakan data yang diperlukan sebagai data penunjang yang diperoleh melalui laporan penelitian, Kantor Kelurahan, Dinas kelautan dan perikanan yang relevan dengan penelitian ini. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi kepustakaan serta sumber-sumber yang menunjang penelitian ini.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kelayakan usaha menggunakan kriteria investasi dan analisis sensitivitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Desa Muara Muntai Ulu merupakan satu diantara tiga belas desa yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara yang mempunyai luas wilayah 928,64 km² dan berjarak hanya 29.000 km dari ibukota Kecamatan, dapat ditempuh dengan berjalan kaki atau menggunakan kendaraan roda dua. Sedangkan jarak ke ibu Kota Kabupaten Kutai Kartanegara Sekitar 100 km.

Desa Muara Muntai Ulu mempunyai batas administratif sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Rebaq Rinding
- Sebelah Selatan : Desa Muara Muntai Ulu
- Sebelah Timur : Melintang
- Sebelah Barat : Pulau Harapan

Penduduk Desa Muara Muntai Ulu sebanyak 2.266 jiwa yang terdiri 653 kk. Penduduk laki-laki berjumlah 1.129 jiwa dan perempuan 1.137 jiwa yang berasal dari berbagai suku, seperti Bugis (10%), Jawa (5%), Kutai (75%), dan Banjar (10%).

Adapun agama yang dianut yaitu Islam (98%) dan Kristen (2%).

Gambaran Umum Usaha Pembesaran Ikan Toman Dalam Keramba di Desa Muara Muntai Ulu

Pembudidaya ikan dalam keramba di Desa Muara Muntai Ulu sudah lama berjalan. Jenis komoditi yang dipelihara oleh pembudidaya di Desa Muara Muntai Ulu cukup beragam yaitu Ikan Toman, nila, mas, patin dan gabus. Jenis komoditi ikan toman memiliki tujuan pasar yang berbeda di banding dengan komoditi lainnya. Ikan toman lebih banyak dikembangkan dengan tujuan pasar Kalimantan Selatan.

Lama waktu pemeliharaan ikan toman dalam keramba tersebut adalah selama 12 sampai 18 bulan. Pemberian pakan ikan selama produksi menggunakan ikan kecil seperti seluang/rucah dari masa pemeliharaan umur 1 bulan sampai dengan 4 bulan, dan ikan kendia dari umur 5 bulan sampai panen. Jadwal pemberian pakan untuk ikan toman adalah sebanyak 2 kali sehari yaitu pada pagi hari sebanyak 7 kg dan sore hari 10 kg.

Modal yang digunakan oleh pembudidaya umumnya modal sendiri. Usaha budidaya ikan toman ini dilakukan secara perorangan dan belum ada kelompok pembudidaya yang terbentuk di Desa Muara Muntai Ulu.

Proses Kegiatan Budidaya Ikan Toman

Sebelum dilakukan penebaran benih keramba tersebut sudah di pastikan kuat dan aman agar tidak terjadi kebocoran yang akan mengakibatkan kerugian. Adapun benih yang

digunakan yaitu rata-rata sebanyak 1.800 ekor yang berukuran 10-12 cm, yang siap ditebar dalam 1 keramba yang berukuran 2 x 4 meter.

Ikan toman bersifat karnivora atau predator yang memangsa aneka jenis ikan lainnya. Segala sesuatu yang dapat menyebabkan ikan kaget atau terkejut harus dihindari agar tidak mengamuk yang akan menyebabkan keramba cepat rusak karena ikan toman tergolong ikan buas atau ganas.

Pemberian pakan dilakukan pada umur 1-4 bulan diberi pakan ikan seluang/rucah, danikan kendia pada umur 5 bulan sampai panen. Pemberian pakan dilakukan 2 kali sehari pada pagi hari rata-rata sebanyak 7 kg dan sore hari 10 kg/.

Pengontrolan terhadap keramba dilakukan setiap hari untuk menjaga kemungkinan adanya pencurian atau adanya kebocoran. Kebocoran terjadi biasanya karena kurang tebalnya dinding keramba atau akibat amukan ikan toman yang dapat menyebabkan rusaknya dinding keramba dan kerugian bagi pembudidaya ikan toman.

Ikan toman akan dipanen oleh pembudidaya setelah dalam pemeliharaan rata-rata 12 bulan. Pada kondisi tersebut ikan toman sudah siap dijual kepada pedagang pengumpul baik itu lokal maupun luar seperti Banjarmasin, Martapura, Kandangan, Amuntai dan lain-lainnya. Cara panen ikan toman yaitu dalam satu keramba akan langsung dilakukan panen total sehingga tidak perlu dilakukan panen secara selektif. Adapun ukuran 1 ekor ikan toman yaitu dari 1-2 kg. Ikan toman di panen dalam keadaan hidup.

Umur Proyek

Umur proyek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu umur teknis yang ditetapkan selama empat tahun. Umur teknis ditentukan dari komponen peralatan investasi pada usaha pembesaran ikan toman yaitu keramba yang hanya bertahan empat tahun.

Rincian Biaya

Biaya-biaya yang dikeluarkan meliputi biaya investasi, biaya operasional dan pemeliharaan. Biaya-biaya tersebut sebagai berikut :

1. Biaya Investasi

Biaya ini adalah biaya-biaya yang dikeluarkan sebelum usaha ini dijalankan untuk keperluan membuat usaha pembesaran ikan toman di Desa Muara Muntai Ulu. Biaya investasi tersebut terdiri dari keramba, ember, pelampung (kayu batang pohon), linggis, tali, serok dan pisau. Biaya investasi yang diperhitungkan dalam melakukan pembesaran ikan toman yang dilakukan oleh para pembudidaya rata-rata sebesar Rp. 11.587.605.

2. Biaya Operasional dan Pemeliharaan

Biaya operasional dan pemeliharaan pada usaha pembesaran ikan toman di Desa Muara Muntai terbagi menjadi dua yaitu :

a. Biaya tetap

biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan tidak habis dalam sekali proses produksi pada usaha pembesaran ikan toman, yang jumlahnya konstan serta tidak berpengaruh dengan besaran produksi yang ingin dicapai. Biaya tetap yang di keluarkan oleh pembudidaya ikan toman adalah sebesar Rp. 44.392.267 /tahun atau rata-rata Rp. 4.439.227 /tahun.

Biaya penyusutan

1) Biaya penyusutan yang di keluarkan terdiri dari keramba, ember, pelampung, linggis, tali, serok, dan pisau. Yang di perhitungkan dalam usaha pembesaran ikan toman selama masa pakainya yaitu rata-rata sebesar Rp. 32.592.266,67/tahun /responden atau sebesar Rp. 3.259.226,67/tahun.

2) Biaya pemeliharaan keramba dan peralatan.

Biaya pemeliharaan keramba yang dikeluarkan pada usaha pembesaran ikan toman rata-rata adalah sebesar Rp.1.180.000/tahun.Biaya pemeliharaan yang dikeluarkan oleh pembudidaya berupa : papan siring, balok ulin dan paku ulin.

b. Biaya tidak tetap

Biaya tidak tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi pada usaha pembesaran ikan toman, yang jumlahnya selalu berubah tergantung pada besarnya jumlah penerimaan dari hasil produksi. Biaya tidak tetap

yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 243.112.000/panen atau rata-rata Rp. 24.311.200/panen / responden. Biaya tidak tetap meliputi biaya pembelian benih, pakan ikan rucah, biaya konsumsi saat panen dan tenaga kerja saat panen.

Rincian Jumlah Produksi

Jumlah hasil produksi pada usaha pembesaran ikan toman di Desa Muara Muntai Ulu rata-rata adalah sebesar 4.920 kg dengan harga jual rata-rata Rp. 30.000/kg, dengan demikian jumlah penerimaan kotor per tahun rata-rata sebesar Rp.147.600.000. Adapun penerimaan bersih adalah Rp. 1.188.527,733/tahun atau rata-rata Rp. 118.852.773/tahun / responden.

Analisis Usaha

1. Analisis Finansial

Analisis Finansial adalah suatu analisis yang utamanya meneliti tentang arus dana yang keluar dan masuk dalam suatu sistem produksi sehingga diketahui apakah sistem produksi itu memberikan keuntungan atau kerugian baik di masa kini maupun di masa mendatang selama proyek berlangsung. Analisis finansial yang digunakan dalam penelitian ini adalah kriteria investasi yang terdiri dari *NPV*, *IRR*, *Net B/C* dan dilanjutkan *Payback Period*. Tingkat diskonto (*discount rate*)atau OCC yang digunakan adalah berdasarkan tingkat suku bunga dari bank BRI di Kecamatan Muara Muntai yaitu sebesar 8%.

Uji kelayakan finansial terhadap usaha pembesaran ikan toman di Desa Muara Muntai Ulu didasarkan asumsi utama yaitu :

- a. Data yang digunakan dalam proyek penerimaan (*benefit*) dan biaya (*cost*) bersumber dari berbagai referensi dan riset yang berkaitan erat dengan usaha pembesaran dan disesuaikan dengan keadaan wilayah dimana usaha tersebut dilaksanakan.
- b. Umur proyek ditetapkan selama 4 tahun berdasarkan umur ekonomis dari komponen utama usaha pembesaran ikan toman. Yaitu keramba, dengan biaya operasional dan pemeliharaan sebesar Rp. 28.747.227/tahun.

- c. Nilai produksi per tahun berupa penjualan ikan toman yang ditetapkan sebesar Rp.30.000/kg sesuai dengan harga di lokasi penelitian, dengan demikian jumlah penerimaan sebesar Rp. 147.600.000/tahun.
- d. Penerimaan kas usaha pembesaran bersumber dari hasil jual ikan toman per tahun, nilai penyusutan investasi per tahun.
- e. Proyek ini diperkirakan menyerap modal atau investasi sebesar Rp.11.587.605. Modal tersebut berasal dari modal yang dimiliki para pembudidaya (modal sendiri).
- f. Masa pemeliharaan selama 12 bulan.

Uji kelayakan finansial dilakukan terhadap usaha pembesaran ikan toman di Desa Muara Muntai Ulu berdasarkan asumsi-asumsi di atas, dengan hasil perhitungan sebagai berikut :

- a) *Net Present Value (NPV)* = Rp. 389.552.612
($NPV > 0$ atau usaha pembesaran ikan toman di Desa Muara Muntai Ulu Menguntungkan).
- b) *Net Benefit Rasio (Net B/C)* = 34,62
($Net B/C > 1$ atau usaha pembesaran ikan toman di Desa Muara Muntai Ulu Menguntungkan).
- c) *Internal Rate Of Return (IRR)* = 984%
($IRR > 1$ atau usaha pembesaran ikan toman di Desa Muara Muntai Ulu Menguntungkan).
- d) *Pay Back Period* = 0,12 tahun.

2. Analisis Kepekaan (Sensitivitas Analysis)

Analisis sensitivitas yang digunakan dalam usaha pembesaran ikan toman ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh usaha ini dapat dijalankan dengan mengikuti berbagai berubahan ekonomi seperti penurunan biaya operasional dan pemeliharaan. Berdasarkan analisis sensitivitas.

Tabel 1. Analisis Kepekaan Usaha Pembesaran Ikan Toman

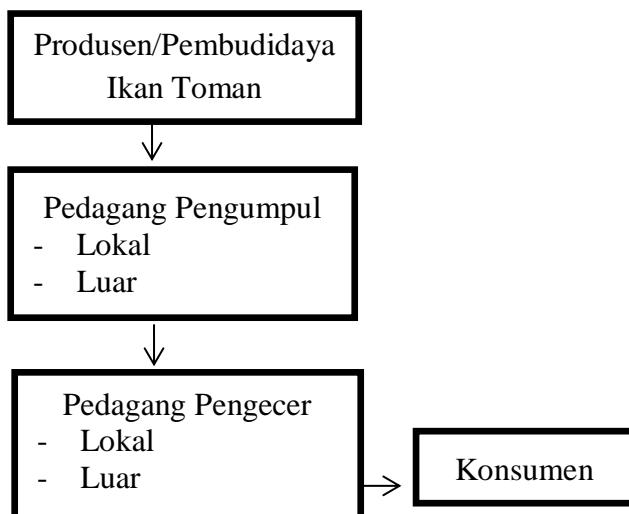
Skenario	Persen	NVP (Rp)	IRR (%)	NBCR	PP (tahun)	Ket
Awal		389.552.612	984	34,62	0,12	GO
TC Naik	505%	383.286	1	1,03	3,87	GO
	506%	(387.347)	984	0,97	4,14	NO GO
Produksi Turun	83%	60.502.497	167	6,22	0,64	GO
	84%	(3.459.986)	-13	0,70	5,70	NO GO
Harga Turun	83%	60.502.497	167	6,22	0,64	GO
	84%	(3.459.986)	-13	0,70	5,70	NO GO

Sumber : Monografi Desa Muara Muntai Ulu, 2017

Saluran Pemasaran

Ikan toman yang telah dibeli oleh pedagang pengumpul kemudian disalurkan ke pedagang pengecer hingga sampai ke konsumen yang ada di Samarinda, Tenggarong, Martapura, dan Banjarmasin.

Saluran Pemasaran Ikan Toman Secara skematis.



Permasalahan Yang Dihadapi Pada Usaha Pembesaran Ikan Toman

Permasalahan yang dihadapi pada usaha pembesaran ikan toman adalah :

1. Pada saat masih benih ikan belum terlihat penyakitnya, ketika sudah berumur 1 bulan baru terlihat tanda-tanda cacat fisik pada kulit ikan toman dan menyebabkan kematian.

2. Benih yang dipesan terkadang mengalami keterlambat datang bahkan benih yang dibutuhkan kadang tidak tersedia sehingga mengganggu proses produksi, terlebih lagi benih masih mengandalkan berasal dari alam.
3. Ketersediaan pakan ikan hidup atau segar yang semakin sulit di peroleh dan sangat tergantung dari hasil tangkapan nelayan sekitar, sehingga sangat mempengaruhi proses produksi terutama pada masa pemeliharaan yang semakin lama untuk mendapatkan ukuran ikan yang diinginkan dan siap dipanen.

KESIMPULAN

1. Usaha pembesaran ikan toman dalam keramba di Desa Muara Muntai Ulu cukup prospektif dan secara finansial layak dilanjutkan dan dikembangkan dimasa mendatang berdasarkan kriteria *NPV*, *IRR*, *NB/CR* dan *Pay Back Period*.
2. Hasil analisis kepekaan (*sensitivitas analysis*) menunjukkan bahwa usaha pembesaran ikan toman tidak layak secara finansial untuk diteruskan dan dikembangkan apabila terjadi kenaikan *total cost* 506%, produksi turun 84% dan harga turun minimal 84%. Usaha ini sangat peka atau sensitif pada penurunan aspek jumlah produksi dan harga jual hasil produksi, sementara pada kenaikan biaya usaha ini tidak sensitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kelautan Dan Perikanan, 2014. Laporan Tahunan 2013 Dinas Kelautan Perikanan. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kutai Kartanegara.
- Dinas Kelautan Dan Perikanan, 2015. Laporan Tahunan 2014 Dinas Kelautan Perikanan. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Timur.
- Monografi Kantor Desa Muara Muntai Ulu. Kecamatan Muara Muntai, 2017. Kabupaten Kutai Kartanegara.